

PROBLEMATIKA GURU PENGGANTI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN UPAYA UNTUK MENGATASINYA DI MADRASAH ALIYAH NURUL ISLAM MOJOREJO WATES BLITAR

Dian Wahidatun Ni'mah, Mohamad Jazeri

Beberapa sekolah menugaskan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada guru yang tidak berlatar belakang Pendidikan Bahasa Indonesia. Akibatnya, guru tersebut mengalami permasalahan dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) problematika yang dihadapi guru pengganti dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar; (2) upaya guru pengganti untuk mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data diperoleh dari dua guru pengganti yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan datanya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamat, triangulasi, dan pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru pengganti memiliki problematika pada saat: 1. Perencanaan pembelajaran; 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran; 4. Upaya pihak madrasah: a. mengikutsertakan guru pengganti dalam kegiatan MGMP; b. memberikan arahan atau saran untuk melanjutkan pendidikan tingkat lanjut; c. mencari guru yang lulusan dari jurusan Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Problematika, Guru pengganti, bahasa Indonesia, Profesional,

Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai sarana pengembangan yang ampuh bagi bangsa Indonesia untuk menghadapi tantangan berbagai bahasa yang ada khususnya bahasa Internasional. Untuk itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia dari dulu sampai sekarang sangat penting dan menjadi salah satu mata pelajaran yang ada dalam Ujian Nasional (UN). Usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan guru profesional yang ahli dan berkompeten dalam bidangnya.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2015:13) yang menyatakan bahwa guru profesional yang mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas baik dari segi iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan menyenangkan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran bergantung pada kemampuan profesional guru.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat ketidaksesuaian antara keahlian guru dengan bidang ilmu yang diajarkan. Kurangnya guru profesional menimbulkan adanya kebijakan darurat berupa memberi tugas guru lain untuk mengajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut penulis dijumpai di Madrasah Aliyah Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru karena ketidaksesuaian antara keahlian dan tugasnya. Dalam hal ini, Mulyasa (2015: 13) menyatakan bahwa ketidaksesuaian keahlian guru dengan tugas yang diberikan dapat mempengaruhi peranan seorang guru, baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Problematika adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan (Roshidin dalam Damir, 2016: 16). Lebih detail Syukir dalam Wibowo (2015: 35), menyatakan bahwa problematika merupakan suatu kesenjangan yang terjadi apabila kenyataan (realitas) yang terjadi tidak sesuai dengan harapan (idealitas) yang ada dalam angan-angan. Jadi problematik adalah berbagai persoalan sulit yang belum dapat terselesaikan hingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan perlu dihadapi sekaligus diselesaikan oleh guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru dalam mengajar pasti memiliki permasalahan, apalagi guru pengganti yang latar belakang

pendidikannya berbeda dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Permasalahan yang dialami oleh guru dapat berasal dua factor, yaitu factor internal dan eksternal (Sudjana dalam Wibowo, 2015: 36). Prolem internal berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru, yaitu kompetensi profesional, sosial, kepribadian, dan pedagogis. Problem yang muncul dari factor eksternal adalah karakteristik kelas dan sekolah.

Selain itu, muncul berbagai permasalahan yang dialami oleh guru bahasa Indonesia karena sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya permasalahan yang dialami oleh guru pengganti yang tidak ahli dalam bidang bahasa Indonesia. Memang sejauh ini masih ada anggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah dan tidak perlu dipelajari secara serius (Moeljono dalam Puspitalia, 2012: 3). Kelancaran kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menyampaikan berbagai materi guru harus melakukan suatu proses yaitu 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran.

Berdasar uraian di atas, penulis tertarik untuk mengamati lebih jauh "Problematika Guru Pengganti dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Upaya untuk Mengatasinya di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar". Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu pertimbangan bahwa

problematika yang dialami oleh guru harus bisa diselesaikan dengan baik supaya kegiatan pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya dan kualitas pendidikan nasional terwujud dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan hasil melalui kata-kata dalam bentuk tulisan. Tempat dalam penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Atas yang ada di Desa Mojorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yaitu Madrasah Aliyah Nurul Islam. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 06 Februari sampai 13 Februari 2019.

Data dalam penelitian berkaitan dengan problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh guru pengganti dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru pengganti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua guru pengganti yang mengajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Nurul Islam. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2014: 246) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif dilakukan sampai tuntas

melalui tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah (1) reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, menyederhanakan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, mengklasifikasi data sesuai jenisnya, dan memberi kode terhadap data terpilih; (2) penyajian data, yakni data yang diperoleh disajikan dalam gambaran, skema, tabel atau diagram yang dapat dimengerti; (3) penyimpulan sementara dan verifikasi, yakni menyimpulkan data-data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan diverifikasi untuk membuat simpulan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai permasalahan yang dialami oleh dua guru pengganti yang mengajar di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar. Penelitian ini didapat dari hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa problematika atau permasalahan yang dialami oleh guru pengganti mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini permasalahan yang dialami oleh guru pengganti dan upaya untuk mengatasinya saat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Problematika Guru Pengganti dalam Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran memerlukan

perencanaan yang matang agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sanjaya (2015: 30-32) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya perlu melakukan proses perencanaan matang yang kompleks dan tidak sederhana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang dialami oleh dua guru pengganti pada kegiatan perencanaan berkaitan dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Oleh setiap guru harus mempersiapkan RPP dengan matang supaya bisa efektif dalam penyampaian materinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Palupi (2016: 209), yang menyatakan bahwa persiapan guru dalam mengajar perlu memastikan kompetensi (lulusan, inti, dan dasar) tersebut harus tercapai bukan hanya menyiapkan buku siswa dan guru saja. Guru juga memerlukan materi pembelajaran lain dan dokumen kurikulum sebagai pegangan dalam penyusunan RPP.

Problematika Guru Pengganti dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Sama halnya dengan kegiatan perencanaan pembelajaran, kegiatan perencanaan pun mengalami permasalahan. Setiap guru harus menguasai 8 (delapan) keterampilan karena keterampilan tersebut mempunyai peranan yang penting agar

materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik dan mudah dipahami oleh siswanya. Keterampilan mengajar (*teaching skill*) harus dikuasai oleh guru secara benar pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Nurul Islam adalah sebagai berikut.

Membuka pembelajaran

Tujuan membuka pembelajaran digunakan untuk membuat siswa tertarik, fokus dan memberikan gambaran materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Sulistyorini (2009: 41) yang menyatakan bahwa membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan mental dan menarik perhatian siswa agar memiliki perhatian terhadap materi yang disajikan. Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti pada saat membuka pembelajaran berupa penggunaan bahasa Inggris yang masih digunakan saat melakukan salam dan membuka pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menutup pembelajaran

Permasalahan yang dihadapi guru pengganti dalam menutup pembelajaran adalah siswa sulit diajak untuk melakukan refleksi pembelajaran yang menyebabkan kesulitan menentukan seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran dan

pemahaman siswa. Dalam kegiatan penutup pembelajaran, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini, Sulistyorini (2009: 41) mengemukakan bahwa menutup pembelajaran adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Tanya jawab

Masalah berikutnya adalah sulit melakukan Tanya-jawab karena guru pengganti tidak menguasai materi yang diajarkan. Kegiatan tanya jawab dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Edi Soegito & Yuliani Nurani dalam Barnawi dan Arifin (2015: 146) yang menyatakan bahwa tujuan guru memberikan suatu pertanyaan untuk memancing siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung serta membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang dihadapi. Permasalahannya berupa tidak bisa menjawab secara langsung pertanyaan yang diajukan oleh siswa mengenai materi yang belum dikuasai. Sehingga pertanyaan yang diajukan oleh siswa belum bisa langsung terselesaikan.

Menjelaskan

Kegiatan menjelaskan menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru karena dapat

memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Guru pengganti menghadapi masalah besar dalam menjelaskan materi yang tidak dikuasainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2015: 133) yang menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan sangat dibutuhkan dan perlu dilatih agar dalam penyampaian materinya tidak ada gangguan yang menyebabkan informasi tidak sampai secara utuh kepada siswa. Permasalahannya berupa kesulitan menyampaikan materi dikarenakan kurang memahami materi Bahasa Indonesia sehingga materi yang disampaikan oleh guru pengganti masih terdapat siswa yang sulit memahaminya.

Mengelola kelas

Masalah yang muncul berikutnya adalah ketidakmampuan mengelola kelas. Guru dituntut untuk mampu menghadapi beragam latarbelakang siswanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suyono dan Hariyanto (2017: 235), yang menyatakan bahwa tidak dapat terelakkan dalam situasi pembelajaran setiap guru akan menghadapi berbagai keragaman latarbelakang budaya, ras, suku, agama, etnik, jenis kelamin, tingkat ekonomi, dan sering kali mengalami kesulitan terkait keragaman kemampuan siswa dalam belajar. Permasalahannya berupa menghadapi siswa yang malas mencatat, siswa yang kurang aktif, dan gaduh. Sehingga dari berbagai macam

keragaman yang dimiliki oleh siswa akan menimbulkan berbagai permasalahan jika seorang guru kurang memiliki kemampuan dalam meniasati pembelajaran yang cocok digunakan.

Memvariasi gaya mengajar

Masalah yang juga dihadapi oleh guru pengganti adalah tidak mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang variatif. Melakukan variasi metode pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal tersebut sesuai pendapat Suyono dan Hariyanto (2017: 228) yang menyatakan bahwa variasi sebagai aktivitas guru dalam pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa agar lebih menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi, dan berperan aktif. Variasi gaya mengajar menjadi salah satu jenis dari variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Permasalahannya berupa bingung menentukan metode yang cocok. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan guru pengganti masih sama dan tidak ada perubahan akan menimbulkan siswa menjadi bosan dan tidak memiliki semangat.

Memvariasi media dan sumber belajar

Keterampilan guru dalam melakukan variasi media dan sumber belajar dapat menentukan keberhasilan mengajar karena materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Pernyataan

tersebut sesuai dengan pendapat Suyono dan Hariyanto (2017: 228), yang menyatakan bahwa keterampilan guru dalam membuat variasi menjadi sangat penting agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Permasalahannya adalah keterbatasan media yang tersedia dan sumber belajar yang terlambat datang yang menyebabkan guru pengganti tidak bisa melakukan berbagai variasi dalam mengajarnya.

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru tidak mengalami masalah, ia harus benar-benar memahami keterampilan dasar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Usman dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 188), yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar (*teaching skill*) harus dikuasai oleh guru secara benar pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Barnawi dan Arifin (2015: 127) terdapat delapan teknik keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik, yaitu: 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; 2) keterampilan menjelaskan; 3) keterampilan mengadakan variasi; 4) keterampilan memberi penguatan; 5) keterampilan bertanya; 6) keterampilan mengelola kelas; 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Problematika Guru Pengganti dalam Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi sangat penting karena digunakan untuk mengetahui ketercapaian yang telah didapat. Guru pengganti juga menghadapi masalah ketika melakukan evaluasi. Padahal evaluasi yang dilaksanakan di sekolah sangat penting fungsinya untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan, peserta didik yang sudah siap menerima materi selanjutnya, dan sebagai bahan penentu kenaikan kelas.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru digunakan sebagai proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Dimiyati dan Mudjiono (2010: 200) yang menyatakan bahwa tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf maupun angka.

Menurut Tucman dalam Nurgiantoro (2014: 6) bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan atau keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Jadi evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru secara terencana dengan baik biasanya diwujudkan

dalam bentuk skor atau angka-angka untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menilai aspek afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2014: 57), yang menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan lebih dikenal dengan sebutan *taksonomi Bloom* terkait dengan penilaian pada ranah afektif (emosi, perasaan, motivasi yang lebih cenderung pada tingkah laku peserta didik), psikomotorik (kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor), dan kognitif (kemampuan intelektual dan pengetahuan).

Penilaian keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan hasil yang diperolehnya. Ketuntasan tersebut diukur dengan melihat patokan dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pemerintah. Menurut Haryono (2015: 71), siswa yang nilainya melebihi KKM atau sangat tuntas akan masuk golongan remedial. Peserta didik yang nilainya kurang dari KKM atau kurang tuntas maka akan masuk golongan pengayaan.

Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Pengganti untuk Mengatasi Problematika yang Dihadapi

Permasalahan guru pengganti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya tindakan penyelesaian agar pembelajaran Bahasa Indonesia bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi masalah pada saat kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

Upaya Mengatasi Problematika Perencanaan Pembelajaran

Kesulitan terbesar yang dihadapi guru pengganti adalah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Untuk mengatasi masalah tersebut, guru pengganti melihat silabus dulu, melihat RPP dari guru bahasa Indonesia, melihat referensi dari internet, dan melakukan diskusi.

Upaya Mengatasi Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, masalah yang dihadapi guru pengganti adalah (1) sering menggunakan bahasa Inggris karena guru tersebut sebenarnya guru bahasa Inggris, (2) sulit mengajak siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran, (3) tidak mampu menjawab pertanyaan siswa, (4) kurang menguasai materi, dan (5) bingung menentukan metode

pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru pengganti melakukan (1) membiasakan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) memberikan tugas rumah, (3) memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab dan menjawab pada pertemuan berikutnya, (4) banyak belajar materi yang akan diajarkan, dan (5) menggunakan metode yang bervariasi.

Upaya Mengatasi Permasalahan Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul saat melakukan evaluasi adalah (1) mengganti soal tentang teori menjadi soal menganalisis suatu teks, (2) memberikan remedi kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah untuk mengarang teks. Sementara itu, pihak Madrasah juga melakukan upaya untuk mengatasi problematika guru pengganti, yaitu dengan (1) mengikutsertakan guru tersebut dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) agar permasalahan yang dialami bisa segera terpecahkan, (2) memberikan arahan atau saran untuk melanjutkan pendidikan tingkat lanjut (S2), dan (3) berusaha untuk mencari guru lulusan dari jurusan Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 permasalahan yang dialami oleh guru pengganti dalam melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia mulai

dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kesepuluh permasalahan dan upaya yang dilakukan adalah sebagai tersebut. 1. Perencanaan pembelajaran berupa kesulitan dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan upayanya melihat RPP dari guru bahasa Indonesia yang dulu, melihat referensi dari internet, dan melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia yang lain. 2. Pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) penggunaan bahasa Inggrisnya masih digunakan saat membuka pembelajaran, upayanya berupa membiasakan menggunakan bahasa Indonesia ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia; b) kesulitan mengajak siswa melakukan refleksi saat menutup pembelajaran, upayanya memberikan tugas rumah agar terbiasa mengerjakannya dan cepat memahami materinya; c) tidak bisa menjawab pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami pada kegiatan tanya jawab, upayanya adalah memberikan kesempatan siswa dulu selanjutnya akan dijawab pada pertemuan berikutnya; d) kesulitan menyampaikan materi dikarenakan kurang memahaminya pada kegiatan menjelaskan, upayanya mempersiapkan dahulu materi yang akan diajarkan agar tidak terjadi kesalahan saat mentransfer ilmunya; e) menghadapi siswa yang malas mencatat materi pembelajaran, menghadapi siswa yang kurang aktif dan ramai pada kegiatan mengelola

kelas, upayanya mendampingi dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif dan yang ramai; f) kebingungan menentukan metode yang cocok digunakan untuk mengajar pada kegiatan melakukan variasi mengajar, upayanya menyesuaikan materi dan suasana kelas; g) ketersediaan media pembelajaran yang terbatas dan keterlambatan pengiriman sumber belajar utama yaitu LKS pada variasi media dan sumber belajar, upayanya memanfaatkan semaksimal mungkin media yang tersedia di madrasah tersebut dengan baik dan menggunakan LKS terdahulu dan mencari referensi dari internet. 3. Evaluasi pembelajaran yaitu: a) Hasil belajar siswa yang berbeda ketika dihadapkan pada jenis soal berbeda, upayanya mengganti soal tentang teori menjadi tentang menganalisis suatu teks; b) Hasil belajar yang diperoleh siswa berbeda antara kelas MIA dan IIS, upayanya memberikan remedi kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan memberi tugas untuk mengarang suatu teks. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengatasi permasalahan yang dialami guru pengganti yang mengajar Bahasa Indonesia dalam melaksanakan tugasnya adalah: a) mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) agar permasalahan yang dialami bisa segera terpecahkan, b) memberikan arahan atau saran untuk melanjutkan pendidikan tingkat lanjut (S2), c)

pihak madrasah juga berusaha untuk mencari guru lulusan dari jurusan Bahasa Indonesia.

Daftar Rujukan

- Barnawi dan M. Arifin. 2015. *Microteaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damir, Julianti. 2016. *Problematika Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 4 Mallusetasi Kabupaten Barru*. Daring. <http://eprints.unm.ac.id/6166/pdf> diakses 4 Desember 2018 pukul 14:50 WIB.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono, Resmaningrum Yuni. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan*. Daring. <http://eprints.uny.ac.id> diakses 23 Desember 2018 pukul 10:05 WIB.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Palupi, Dyah Tri. 2016. *Cara Mudah Memahami Kurikulum*. Surabaya: Jaring Pena (Jawa Pos Group).
- Puspitadila, Yuentie Sova. 2012. *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya*. Daring. jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/download/406/331 diakses 22 September 2018 pukul 10.25 WIB.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Wibowo, Catur Hari. 2015. *Problematika Profesi Guru dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. Daring. [ttp://eprints.iain-surakarta.ac.id/pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/pdf) diakses 22 September 2018 pukul 10.27 WIB.